

**ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI KARANGROTO 01**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh:**

**Wisnu Cahya Mukti**

**34301900086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA PADA  
SISWA KELAS IV DI SD NEGERI KARANGROTO 01  
Disusun dan Dipersiapkan Oleh  
Wisnu Cahya Mukti

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 23  
Agustus 2023 ,dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di terima  
sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Penguji 1 : Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211315026

Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211314022

Penguji 2 : Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211312012

Penguji 3 : Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211315025

Semarang, 4 September 2023  
Universitas Islam Sultan Agung  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Ketua Program Studi,



Dr. Turahmat, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211312011

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wisnu Cahya Mukti

NIM 343011900086

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Analisi Problematika Keterampilan Berbicara pada  
Siswa Kelas IV di SD Negeri Karangroto 01

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 2 September 2023

Yang membuat pernyataan,



**Wisnu Cahya Mukti**

**34301900001**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**“ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA PADA**  
**SISWA KELAS IV DI SD NEGERI KARANGROTO 01”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh**

**Wisnu Cahya Mukti**

**34301900086**

Menyetujui untuk diajukan pada sidang skripsi

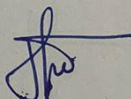
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Yunita Sari S.Pd., M.Pd.  
M.Pd.

NIK 211315025

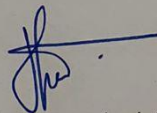


Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd.,  
M.Pd.

NIK 211312012

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi**



Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211312012

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.” (Q.S Huud: 114).

Ketika kamu merasa kehilangan harapan, ingat bahwa Tuhan telah menciptakan rencana terindah untuk hidup kita. (Wisnu Cahya M)

## **PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tua, Bapak Joko Trimanto dan Ibu Karti
2. Keluarga tersayang
3. Dosen Jurusan PGSD
4. Teman-teman seperjuangan 8A
5. Almamaterku



## ABSTRAK

Cahya, Mukti, W. 2023 ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI KARANGROTO 01, skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Isam Sultan Agung, Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Dr. Rida Ffironika K., S.Pd., M.Pd.

Latar Belakang Masalah Salah satu keterampilan yang perlu ditanamkan pada siswa dan membutuhkan perhatian guru secara menyeluruh yakni keterampilan didalam berbicara. Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat kemampuan berbahasa yang perlu ditanamkan agar kemampuan komunikatif siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Kemampuan berbicara dalam hal ini bukan sekedar kemampuan siswa menyampaikan hal sederhana dalam percakapan biasa, tetapi juga kemampuan berbicara dalam situasi formal. Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana desain penelitiannya berisikan sebuah metode studi kasus yang menggunakan berbagai rancangan pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan angket, yang berfungsi untuk memperoleh sebuah informasi dan sebuah hasil yang didapat secara maksimal dengan menyajikan data dalam bentuk table yang berisikan pendiskripsian dari problematika keterampilan berbicara pada siswa karena didalam penelitian1. Pengalaman keterampilan berbicara Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 1 dari pertanyaan “ketika maju didepan kelas menyampaikan sebuah kalimat, apa yang kamu rasakan”: “ketika saya maju didepan kelas saya merasakan tidak adanya rasa gugup dikarenakan saya terbiasa maju didepan kelas untuk menyampaikan pesan dari guru biasanya”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya teman yang menurunkan rasa percaya diri sehingga menimbulkan rasa gugup dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas.

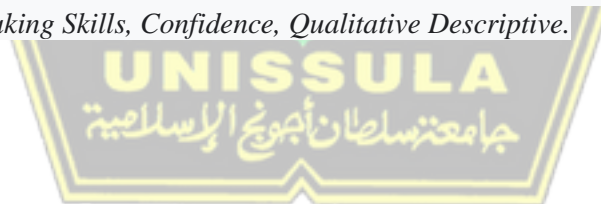
**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, Percaya Diri, Diskriptif Kualitatif.

## ABSTRACT

*Cahya, Mukti, W. 2023 ANALYSIS OF PROBLEMATICS OF SPEECH SKILLS IN CLASS IV STUDENTS AT SD NEGERI KARANGROTO 01, thesis, Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Isam Sultan Agung University, Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., dr. Rida Ffironika K., S.Pd., M.Pd*

*Background of the Problem One of the skills that needs to be instilled in students and requires the attention of the teacher as a whole is speaking skills. Speaking skills are one of the four language skills that need to be inculcated so that students' communicative abilities can be developed to the fullest. Speaking ability in this case is not just students' ability to convey simple things in ordinary conversations, but also the ability to speak in formal situations. The research design used in this study is descriptive qualitative where the research design contains a case study method that uses various data collection designs, namely observation, interviews, and questionnaires, which function to obtain information and maximum results obtained by presenting data in tabular form containing descriptions of the problems of speaking skills in students because in research 1. Experience of speaking skills The following is data from interviews with student 1 from the question "when I come in front of the class to convey a sentence, what do you feel": "when I come in front of the class I feel no nervousness because I am used to coming forward in front of the class to convey messages from the teacher usually". Based on the results of the research that has been done, the conclusions What can be taken is the existence of friends who lower self-confidence, causing nervousness and lack of confidence when speaking in front of the class*

**Keywords:** *Speaking Skills, Confidence, Qualitative Descriptive.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul Pengaruh “Analisis Problematika Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangroto 01” ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Selama penyusunan skripsi, penulis menyelesaikan dengan lancar dan baik karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M. Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Yunita Sari M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Rida Fironika Kusumadewi, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, serta arahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak/Ibu dosen yang selalu mendoakan akan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Agung.
6. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan layanan yang diperlukan selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu tercinta, serta kakak dan adik tersayang yang senantiasa berdoa dan membantu baik material maupun spiritual pada penulis, yang senantiasa penulis harap ridhonya.
8. Teman-teman Prodi PGSD angkatan 2019 terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama empat tahun di kampus Unissula tercinta.



9. Sahabat-sahabatku atas dukungan dan kebersamaan yang selalu terkenang.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, pendidik, dan peserta didik.



Semarang, 10 April 2023

Wisnu Cahya Mukti

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	1
<b>ABSTRAK</b> .....	1
<b>ABSTRACT</b> .....	2
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	1
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>1. Manfaat Teoritis</b> .....	5
<b>2. Manfaat Praktis</b> .....	6
a. Manfaat bagi Peneliti .....	6
b. Manfaat bagi Siswa .....	6
c. Manfaat bagi guru.....	6
d. Manfaat bagi Sekolah .....	6
<b>BAB II</b> .....	7
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Kajian Teori .....	7
a. Prinsip pertama .....	11
b. Prinsip kedua .....	12
c. Prinsip ketiga .....	12
d. Prinsip keempat .....	12
e. Prinsip kelima .....	13

f. Prinsip terakhir.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	16
<b>BAB III.....</b>	<b>20</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Desain Penelitian .....	20
B. Tempat Penelitian .....	21
<b>1. Profil Sekolah SDN Karangroto 01 .....</b>	<b>22</b>
<b>2. Visi Misi Sekolah SDN Karangroto 01 .....</b>	<b>22</b>
C. Sumber Data Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
<b>1. Observasi.....</b>	<b>24</b>
<b>2. Wawancara.....</b>	<b>24</b>
E. Instrumen Penelitian .....	25
F. Teknik Analisis Data.....	29
<b>1. Teknik Analisis Instrumen .....</b>	<b>29</b>
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV .....</b>	<b>33</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
B. Tujuan Peningkatan Keterampilan Berbicara .....	41
C. Manfaat Keterampilan Berbicara Bagi Siswa .....	43
D. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
A. Simpulan.....	50
B. Saran .....	50
<b>1. Bagi Siswa .....</b>	<b>50</b>
<b>2. Bagi guru.....</b>	<b>50</b>

3. Bagi Orang Tua .....	51
4. Bagi Sekolah .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	54
Lampiran 1 Lembar Hasil Observasi Guru.....	55
Lampiran 2 lembar wawancara dengan guru .....	57
Lampiran 3 wawancara dengan siswa.....	59
lampiran 4 lembar angket dengan guru .....	61
Lampiran 5 lembar angket dengan siswa .....	62
Lampiran 6 hasil wawancara .....	65
Lampiran 7 Hasil angket guru .....	69
Lampiran 9 dokumentasi dengan guru .....	81



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara terhadap Guru .....	26
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara terhadap Siswa.....	27
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket terhadap Guru .....	28
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket terhadap Siswa.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 lembar wawancara dengan guru .....	55
Lampiran 2 wawancara dengan siswa.....	59
lampiran 3 lembar angket dengan guru.....	61
Lampiran 4 lembar angket dengan siswa.....	62
Lampiran 5 hasil wawancara.....	65
Lampiran 6 Hasil angket guru.....	69
Lampiran 7 Hasil angket siswa.....	71
Lampiran 8 dokumentasi dengan guru.....	81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan yang perlu ditanamkan pada siswa dan membutuhkan perhatian guru secara menyeluruh yakni keterampilan didalam berbicara. Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat kemampuan berbahasa yang perlu ditanamkan agar kemampuan komunikatif siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Kemampuan berbicara dalam hal ini bukan sekedar kemampuan siswa menyampaikan hal sederhana dalam percakapan biasa, tetapi juga kemampuan berbicara dalam situasi yang bersifat formal. Kemampuan berbicara yang perlu dikembangkan tidak sekedar berkaitan dengan penampilan, tetapi juga kreativitas siswa dalam mengembangkan ide saat praktik berbicara. Persoalannya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara tidak mudah.

Di dalam rangka membantu siswa untuk mencapai sebuah tujuan belajar, khususnya yang berkaitan dalam penanaman keterampilan bagi siswa, guru perlu mengembangkan dan meningkatkan sebuah proses pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mencapai sebuah pemahaman dan menemukan kebermaknaan dari setiap hal yang dipelajari di kelas. Keterampilan tidak dapat diajarkan dengan cara guru berceramah, tetapi lebih dari itu guru perlu memberi siswa pengalaman langsung (*learning by doing*). Hal ini perlu dilakukan dengan orientasi memberikan siswa kesempatan seluas-

luasnya untuk mengembangkan potensi berkaitan dengan keterampilan yang sedang dipelajari.

Siswa perlu mendapat arahan dan bimbingan secara intensif dari guru. Siswa membutuhkan kemampuan berbicara tersebut sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang akan diterapkan dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran perlu merencanakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kemampuan berbicara secara optimal. Siswa perlu dilatih, dibina, dan diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk memproduksi ujaran di depan umum dengan topik yang menarik minat dan dikuasanya. Aktivitas berbicara seperti bertanya, menyampaikan pesan, menyampaikan laporan, mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat orang lain, berpidato, bercerita, dan lain-lain yang sejenis itu perlu dilatihkan.

Bahasa merupakan alat komunikasi guna membantu menyalurkan perumusan, memungkinkan terciptanya kerjasama dan melahirkan perasaan antar sesama manusia (Masdar, 2022: 56-57). Bahasa dapat dipelajari dan harus dipelajari, dengan arti lain berbahasa adalah suatu hasil belajar dan bukan hal yang diwarisi. Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Salah satu aspek bahasa adalah berbicara. Keterampilan berbahasa yang formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif, sehingga anak harus sering berlatih untuk bisa melafalkan suatu kata dengan fasih, sehingga harus dilakukan sedini mungkin.



Berbicara menurut Yuismayanti & Ahmad (2019: 1) merupakan kegiatan mengungkapkan suatu hal melalui bahasa lisan sebagai alatnya yang dilakukan antar sesama manusia. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa berbicara adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh semua individu. Siswa yang menguasai keterampilan berbicara dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan secara cerdas sesuai dengan yang dibicarakan. Keterampilan berbicara juga mampu untuk membentuk generasi masa depan yang cerdas dan kreatif. Di masa depan siswa akan menjadi generasi penerus bangsa dan menjadi pemimpin. Setiap pemimpin dituntut untuk bisa berbicara dengan terampil, selain pemimpin juga dituntut untuk berbicara dengan terampil, dan kehidupan sehari-hari manusia juga dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa diperlukan latihan berbicara yang baik dalam proses pembelajaran. Dimana problematika keterampilan berbicara pada siswa terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD 4.7 Meningkatkan keterampilan berbicara dengan lafal,intonasi, dan ekspresi yang sempurna sebagai bentuk ungkapan.

Berdasarkan studi terbatas di SDN Karangroto 01 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Di dalam kegiatan belajar mengajar siswa belum diarahkan untuk belajar secara mandiri dan hanya menunggu penjelasan dari guru. Hal tersebut menyebabkan pemikiran siswa tidak berkembang secara maksimal dan perolehan hasil belajar siswa kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa latihan keterampilan berbicara sebatas tanya-jawab antara guru terhadap siswa. Di sisi lain,

berdasarkan wawancara terhadap wali kelas IV diketahui bahwa ketika guru bertanya kepada siswa, sebagian siswa menjawab dengan suara kecil, kurang jelas dan malu-malu sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Uraian dan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dialami sebagian siswa sekolah dasar dalam keterampilan berbicara, oleh karena itu, penelitian yang bertujuan mendeskripsikan masalah keterampilan berbicara pada siswa kelas IV sekolah dasar perlu dilakukan untuk mengamati siswa didalam memiliki keterampilan berbicara pada saat ini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang telah di paparkan. Peneliti berusaha mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam keterampilan berbicara di sekolah dasar dengan problematika keterampilan berbicara yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut perlu diteliti “Analisis Problematika Keterampilan Berbicara Kelas IV”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan didapatkan banyak sekali penelitian yang dapat dilakukan, oleh karena itu diperlukan fokus penelitian yang jelas. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangroto 1 terhadap siswa kelas IV guna untuk menganalisis problematika keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian dan pengembangan ini yaitu

1. Bagaimana cara menerapkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Karangroto 01?
2. bagaimana upaya didalam mengatasi problematika keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Karangroto 01?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana cara menerapkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Karangroto 01
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Karangroto 01.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis yang berdampak baik, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang dapat membawa kontribusi untuk menambah kajian terkait problematika keterampilan berbicara guna menambah studi ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang dapat menambah pengalaman peneliti untuk melakukan penelitian di kemudian hari, mengetahui problematika keterampilan berbicara siswa dan upaya mengatasi problematika bicara siswa sebagai bekal untuk menjadi pendidik di kemudian hari.

### b. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini juga dapat membantu dan memberi motivasi siswa supaya percaya diri dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

### c. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru sehingga dapat melatih dan membantu siswa terampil berbicara. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran serta profesional guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

### d. Manfaat bagi Sekolah

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide guna memaksimalkan kualitas pendidikan terkhusus dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Berbicara**

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental untuk pembangunan peradaban bangsa dan negara didalam lingkungan sekolah terutama didalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa yang duduk dibangku sekolah dasar. Didalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa setelah mereka memiliki keterampilan menyimak (Ekaningtyas, 2018).

Salah satu keterampilan yang perlu ditanamkan pada siswa dan membutuhkan perhatian guru secara menyeluruh yakni keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang melibatkan faktor fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis secara luas faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai penentu oleh setiap manusia sehingga didalam faktor tersebut harus diperhatikan saat menentukan seseorang untuk mampu atau tidaknya (Aries, 2020). Keterampilan berbicara sendiri masuk ke dalam salah satu kategori bahasa lisan dimana pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting diajarkan kepada siswa khususnya siswa yang duduk di sekolah dasar karena

keterampilan berbicara dapat membuat siswa agar bisa meningkatkan kemampuan berpikir dan berbicara yang baik di hadapan banyak orang pada setiap harinya,

Pada waktu siswa akan masuk ke sekolah, pastinya dengan memiliki kemampuan berbicara yang berbagai jenisnya, dengan demikian seorang guru pastinya akan bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa yang beragam itu tadi. Maka dari itu pengembangan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar meliputi berbagai jenis dan bentuk kegiatan berbicara, yaitu : memperkenalkan diri di hadapan banyak teman-teman dan guru, menyapa orang lain dengan baik, bercerita pengalaman dengan orang lain, menjelaskan benda atau seseorang kepada orang lain yang tidak mengetahui, mengobrol, bercerita mengenai aktivitas sehari-hari, melaporkan kejadian yang dilihat, memberikan saran dan komentar mengenai permasalahan yang terjadi, berbicara di hadapan banyak orang, bermain peran, mendeskripsikan petunjuk penggunaan, berperan didalam drama pendek, menjelaskan hasil pengamatan, berpidato, memuji, berkomentar mengenai sesuatu, membaca teks puisi berdiskusi, dan lain-lain (Siti Ulfyani, 2016).

Berbicara kerap dianggap hal yang paling penting untuk siswa dan semua orang, karena berbicara sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk menghadapi interaksi dengan orang lain. Akan tetapi, banyak siswa tidak memahami pentingnya memiliki keterampilan berbicara dengan baik, sangat dirugikan didalam keterampilan tersebut belum memperoleh perhatian yang serius dari guru, guru masih kurang untuk memfasilitasi

siswa-siswanya didalam meningkatkan keterampilan berbicara pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Karena keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan didalam kelas misalnya dengan presentasi, berpendapat didepan teman-temannya atau bahkan berani tampil dihadapan banyak guru dan teman-temannya saat sedan gada kegiatan acara seperti wisuda, lomba pidato, dan lain-lain. Maka dari itu keterampilan berbicara mempunyai banyak tujuan dan manfaat bagi siswa. Keterampilan berbicara mempunyai tujuan akan melatih siswa untuk mengorganisasikan, mengonseptkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Mempunyai keterampilan didalam berbicara harus melewati proses demi proses dapat berupa bimbingan dan Latihan karena tidak akan seseorang yang berani terampil berbicara didepan umum tanpa melalui proses berlatih. Di saat berlatih berbicara, siswa perlu dilatih dari segi pelafalan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar, sehingga semakin lama terbentuklah kebiasaan dan keberanian dalam berbicara (Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, 2022).

Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara utuh (Siti Ulfiyani, 2016). Dalam hal ini, kemampuan berbicara bukan hanya kemampuan siswa menyampaikan hal-hal sederhana dalam percakapan biasa, tetapi juga kemampuan berbicara dalam situasi formal. kemampuan berbicara secara formal tidak dimiliki

oleh seseorang secara alami. Untuk mencapai keterampilan ini, semua ujian harus diselesaikan dalam pelatihan intensif dan pembinaan atau pendampingan.

Ada empat tujuan pembelajaran berbicara yang seharusnya dicapai siswa di sekolah, yaitu: 1) membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide, 2) membangun kemampuan siswa menghasilkan ide, 3) melatih kemampuan berbicara untuk berbagai tujuan, dan 4) membina kreativitas berbicara siswa (menemukan, mengorganisasi, mengemas, dan menyampaikan ide) (Azmi, 2019). Keberhasilan pembelajaran didalam problematika berbicara secara kasat mata dapat dilihat dari penampilan siswa saat praktik berbicara di depan kelas. Didalam satu kelas nantinya akan ada gambaran hasil yang didapat dan dilihat dari diri siswa, bahkan terdapat beberapa siswa yang bicarannya baik dan lancar dalam menyampaikan ide, gagasan atau pendapat tetapi tidak sedikit siswa yang masih memperlihatkan tanda-tanda tidak siap tampil di hadapan teman sekelas. Seperti tanda gugup, berkeringat, berdiri kaku, kehabisan kata-kata, badan bergemeteran, dan lain-lain. Tanda-tanda tersebut menunjukan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Siswa perlu mendapat arahan dan bimbingan secara individu dari guru. Siswa sangat memerlukan kemampuan dalam keterampilan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang akan diterapkan dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka seorang guru harus sebagai fasilitator dan motivator didalam proses pembelajaran berlangsung dan



perlu merencanakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kemampuan berbicara secara baik dan optimal. Siswa harus dilatih dan diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk berbicara didepan umum dengan topik yang diminatinya aktivitas kegiatan berbicara untuk bertanya, menyampaikan pesan, menyampaikan laporan atau bahkan berpendapat perlu dipraktikkan dan dilatihkan kepada siswa.

Selama ini terkait proses pembelajaran berbicara, guru belum menggunakan metode yang sesuai. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu menggunakan metode yang tepat. Metode yang dirasa tepat adalah metode bercerita, metode berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengaran menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (Aries, 2020). Maka keterampilan berbicara akan diperoleh siswa pihak guru mengetahui prinsip didalam keterampilan berbicara yang baik dan benar. Prinsip yang baik dan benar tersebut nantinya akan mengarahkan siswa didalam mempunyai keterampilan berbicara yang baik (Azmi, 2019).

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan berbicara yang harus dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung yaitu :

a. Prinsip pertama

Di saat pembelajaran berlangsung guru diharuskan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada ketepatan kata yang digunakan saja setiap harinya, akan tetapi didalam

mengarahkan siswa dalam mempunyai keterampilan berbicara harus menyampaikan informasi secara interaktif dan bermakna agar yang disampaikan dapat dicerna dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

b. Prinsip kedua

Guru memotivasi siswa secara personal yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung, dimana didalam pembelajaran memotivasi tersebut bermanfaat untuk menumbuhkan gairah, menumbuhkan rasa bahagia dan semangat untuk meningkatkan belajar dan untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang akan dicapai dan menyeleksi perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang dapat diberikan misalnya dengan memberi reward berupa tepuk tangan, kritik membangun, saran, pujian dan lain-lain.

c. Prinsip ketiga

Berkaitan dengan meningkatkan penggunaan kata dan Bahasa yang jelas baik dan benar saat mengajar didalam kelas. Penggunaan bahasa yang jelas baik dan benar tersebut sangat perlu dikembangkan dalam konteks bermakna bagi siswa sebagai bahan ajar berbicara setiap harinya.

d. Prinsip keempat

Pemberian reinforcement atau penguatan positif bagi siswa. Reinforcement positif yang akan diberikan pada siswa harus disesuaikan dengan kemampuan didalam diri siswa atau penampilan siswa. Bentuk reinforcement tidak keseluruhan diberikan oleh guru, akan tetapi juga

bisa diperoleh oleh siswa lain didalam bentuk komenta atau pendapat atas penampilan siswa yang tampil.

e. Prinsip kelima

Didalam prinsip kelima ini sangat perlu dan harus diperhatikan didalam pembelajaran berlangsung karena keterampilan berbicara akan memberi siswa mempunyai kesempatan untuk praktik berbicara dihadapan guru dan teman-temannya, sama halnya keterampilan yang lainnya, keterampilan berbicara akan diperoleh oleh siswa melalui praktik secara bergantian. Kunci keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara terletak pada proses kebiasaan setiap harinya maka saat praktik siswa perlu diberikan arahan berbagai tipe kondisi agar mengenal berbagai situasi berbicara.

f. Prinsip terakhir

Berkaitan pada pemilihan strategi pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru saat pembelajaran berlangsung yang dapat meningkatkan siswa agar potensi berbicara yang sudah dimiliki dapat dikembangkan secara baik dan bermakna bagi kehidupan siswa dalam sehari-harinya. Oleh karena itu yang dilakukan oleh guru tidak sekedar membuat siswa bisa berbicara, akan tetapi juga siswa harus mempunyai keterampilan berbicara yang baik dan bisa menjadi seorang pembicara yang handal.

## 2. Menganalisis Poblematika didalam Keterampilan Berbicara

Di dalam upaya guna untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar banyak persoalan yang kerap menjadi penghambat yang perlu diketahui oleh seorang guru. berikut hambatan yang sering terjadi yaitu : 1) mengetahui bahwa keterampilan berbicara yaitu bakat atau turunan dari masing-masing orang tua, 2) berpendapat bahwa keterampilan berbicara itu suatu tanggung jawab hanya dari seorang guru bahasa Indonesia saja, 3) guru tidak mengetahui posisi diri sendiri sebagai guru yang berarti guru tidak konsisten untuk memposisikan dirinya sebagai contoh pembicara yang baik dan benar baik saat didalam pembelajaran berlangsung ataupun saat berada di luar kelas dalam percakapan dengan siswa, (Vandayo, 2020) .

Akan tetapi, dalam pembelajaran dengan materi yang tidak ada kaitannya langsung dengan keterampilan berbicara, seperti halnya saat siswa presentasi didepan kelas guru hanya berfokus pada materi yang dipresentasikan oleh siswanya saja dan tidak memberikan arahan pada kemampuan presentasi siswa yang menjadi salah satu praktik nyata berbicara. Persoalan lain yang lebih khusus berasal dari siswa berkaitan dengan ketidakmaksimalan praktik berbicara. Sa'bani (2009:100—107) menyampaikan beberapa kendala yang kerap dialami siswa dalam praktik berbicara individual, di antaranya: 1. Siswa kurang antusias mengikuti pelajaran 2. Siswa lebih senang menggunakan metode hafalan 3. Siswa takut, malu dan kurang percaya diri 4. Siswa kehabisan ide atau kata-kata saat tampil di depan kelas 5. Siswa kurang mendapat perhatian dari teman

sesama siswa 6. Siswa di dalam satu kelas berjumlah banyak sehingga terdapat keterbatasan waktu untuk tampil 7. Siswa yang akan tampil tidak mempunyai perencanaan sebelumnya 8. Siswa yang menggunakan bahasa ibu jumlahnya masih banyak 9. Fasilitas laboratorium masih sangat terbatas.

Adapun berbagai problematika permasalahan yang menjadi kendala pada siswa didalam praktik keterampilan berbicara diantaranya kesusahan didalam pemilihan kata dan tata bahasanya, kurangnya konsentrasi, kesulitan merangkai kata, terbatasnya kosakata bahasa yang akan disampaikan, dan rendahnya percaya diri dihadapan banyak orang permasalahan atau kendala tersebut yang menjadikan siswa kesulitan memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Maka dari itu perlu ditingkatkan agar siswa bisa memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar.

(Ekaningtyas, 2018) Adapun 7 cara yang bisa untuk mengatasi problematika didalam berbicara di depan umum :

- a. Melawan rasa malu
- b. Mengajukan pertanyaan atau kritikan
- c. Melakukan persiapan sebaik mungkin sebelum berbicara didepan umum
- d. Berbicara dengan gaya kemampuan didri sendiri
- e. Melakukan kontak mata
- f. Sering latihan berbicara di depan sedikit orang terlebih dahulu
- g. Berdoa agar bisa percaya diri dan tidak gugup

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara siswa terbiasa berasal dari faktor luar dan faktor dalam diri siswa. Faktor didalam

penyebab kesulitan berbicara biasanya anak masih kurang percaya diri, minder, dan merasa takut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, keadaan lingkungan sekitar, tidak hanya itu saja masih ada beberapa factor lainnya yang menjadi penyebab masalah perkembangan bicara pada anak pada setiap harinya.

(Hidayah, 2017) Adapun ada beberapa yang menjadikan faktor penyebab permasalahan didalam perkembangan berbicara pada anak yaitu :

- a. Adanya Permasalahan pada kemampuan bicara dan bahasa.
- b. Gangguan Pendengaran.
- c. Gangguan Disintegrasi.
- d. Kesulitan pada berbicara anak
- e. Bacakan Buku Cerita.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti mengenai keterampilan berbicara:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (angga cucu suryana 2022) menjelaskan bahwa “ Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar” yang menjelaskan bahwa penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara didalam penggunaan podcast, Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang masih sangat rendah. Kebanyakan dari siswa mempunyai sifat hanya diam saja ketika guru meminta untuk

berbicara didepan kelas ataupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan factorial design 2x2. Yang dapat membantu siswa didalam mengatasi problematika dalam keterampilan berbicara.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh {Padmawati 2019) dalam penelitiannya berjudul “ Analisis Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” yang menjelaskan bahwa penelitian ini untuk menganalisis siswa didalam meningkatkan keterampilan berbicara, didalam penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 4 Temukus Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng pada tahun ajaran 2017/2018 karena didalam penelitian ini terdapat pertimbangan sekolah tersebut ada beberapa masalah terkait keterampilan berbicara siswa kelas V dan kurangnya perhatian guru terhadap keterampilan berbicara. Menggunakan pengumpulan data pada instrument pedoman wawancara dan lembar observasi berupa rubrik penilaian dan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Maka didalam hasil penelitian data peresentase hasil observasi keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 4 Temukus adalah 64%. Berdasarkan standar penilaian acuan skala lima hasilnya termasuk ke dalam kategori rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Azmi, 2019) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku tahun pelajaran 2018/2019 khususnya. Didalam penelitian ini

menggunakan metode tindakan kelas yang dilaksanakan didalam dua siklus, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tes, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu nilai rerata, sedangkan untuk analisis data kualitatif digunakan model alur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara.

Persamaan penelitian (angga, cucu suryana 2022) dengan peneliti yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara sedangkan peneliti untuk menganalisis problematika didalam keterampilan berbicara di SD Negeri Karangroto 01 perbedaannya terdapat pada judul yang digunakan oleh (angga, cucu suryana, ima nurwahidah, 2022) berjudul “Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar” sedangkan peneliti berjudul “Menganalisis Problematika Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Karangroto 01”

Persamaan penelitian (Padmawati 2019) dengan peneliti yaitu sama-sama untuk menganalisis siswa didalam meningkatkan keterampilan berbicara, didalam penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 4 Temukus Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu terdapat pada judul dan metode penelitiannya peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif akan tetapi penelitian dari (Padmawati et al., 2019) menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan berjudul “ Analisis Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa



Indonesia” sedangkan judul peneliti yaitu” Menganalisis Problematika Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Karangroto 01”

Persamaan peneliti (Azmi, 2019) dengan peneliti yaitu sama-sama umuk meningkatkan Keterampilan Berbicara akan tetapi mempunyai perbedaan yang terletak pada judul dan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar” sedangkan judul peneliti yaitu “ Menganalisis Problematika Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Karangroto 01”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana desain penelitiannya berisikan sebuah metode studi kasus yang menggunakan berbagai rancangan pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan angket, yang berfungsi untuk memperoleh sebuah informasi dan sebuah hasil yang didapat secara maksimal dengan menyajikan data dalam bentuk table yang berisikan pendiskripsian dari problematika keterampilan berbicara pada siswa karena didalam penelitian ini menggunakan sebuah rangkaian kata dan sebuah penjelasan dengan bentuk kalimat atau pendefinisian. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan berisikan sebuah penjelasan dan kata-kata secara jelas dengan menggunakan analisis maka didalam sesuatu proses atau langkah-langkah jauh lebih diutamakan dalam penelitian ini, dimana akan memahami sebuah fenomena permasalahan yang sedang terjadi, dan berisikan sebuah data dengan rangkaian kata yang didalamnya berupa penjelasan dengan bentuk sebuah kalimat. Maka dari itu peneliti harus lebih teliti didalam menyusun data, mengelola data agar hasil didalam penelitian memperoleh hasil yang maksimal.

Didalam penelitian ini mempunyai manfaat yaitu untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang problematika keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 01 . Maka dari itu jenis penelitian

yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan mengenai subjek yang berada dalam sebuah latar dan peristiwa tertentu. Pada penelitian ini akan berfokus pada penelitian studi kasus dimana berisikan sebuah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam dalam sebuah program, peristiwa, dan aktivitas perorangan, kelompok, organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Peneliti berfokus pada metode ini karena ingin menganalisis sebuah problematika didalam keterampilan berbicara pada siswa serta langkah-langkah yang digunakan informan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif bermanfaat untuk memperoleh hasil permasalahan yang benar terjadi adanya Alasan peneliti memilih deskriptif kualitatif metode studi kasus adalah untuk ‘Menganalisis problematika keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 01’ dimana menggali sebuah informasi kepada narasumber yang bersangkutan seperti guru, dan murid kelas IV SD Negeri Karangroto 01.

## **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang diambil dari peneliti ini berada didaerah sekitar Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa tengah , dengan alasan peneliti mengambil lokasi ini karena siswa kelas IV diSD Negeri Karangroto 01 ini mengalami permasalah didalam problematika keterampilan berbicaranya yang berada dilingkungan sekolah ataupun didalam lingkungan kelasnya yang

menjadikan peneliti ingin menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian tersebut.

#### 1. Profil Sekolah SDN Karangroto 01

SDN Karangroto 01 adalah sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Kyai H. Zainuddin Raya No.6, Karangroto, Kec. Genuk, Kota Semarang. Sebagai sekolah dasar negeri, SDN Karangroto 01 mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Mereka menyelenggarakan berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), serta Pendidikan Kewarganegaraan. pada Keterampilan berbicara di sekolah dasar merupakan sebuah fenomena dimana siswa kesulitan berbicara atau presentasi di depan kelas sehingga membuat siswa menjadi kesulitan dalam menyampaikan tentang isi yang akan di sampaikan. Sekolah mengadakan kegiatan sosial dimana kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa atau siswi untuk percaya diri. Dalam program ini diajarkan untuk saling mendukung, membantu satu sama lain, dan menghargai perbedaan yang ada

#### 2. Visi Misi Sekolah SDN Karangroto 01

Visi dari SDN Karangroto 01 adalah “Terwujudnya siswa-siswi yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.”

Untuk mewujudkan visi tersebut, SDN Karangroto 01 memiliki beberapa misi antara lain:

- a. Mengadakan pembinaan mental dan spiritual melalui pendidikan agama.

- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara berkesinambungan.
- c. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan anjuran.
- d. Memberikan pendidikan karakter bangsa.

### C. Sumber Data Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data didalam penelitiannya yang ber subjek dari data begitu juga didalam pengumpulan datanya Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari sebuah data dalam peristiwa ini begitu pengumpulan datanya yaitu observasi secara langsung, wawancara dan angket, dimana wawancara dan angket akan dibagikan kepada narasumber yaitu siswa beserta guru pengampu kelas IV SD Negeri Karangroto 01. Bermanfaat untuk mendapatkan sebuah hasil informasi yang secara maksimal dan sesuai fakta.

1. Sumber data primer didalam penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 01, kelas IV yang terdiri dari 28 siswa 14 laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Random sampling adalah pengambilan sampel dari populasi dengan cara acak atau acak, tanpa membeda-bedakan.
2. Sumber data sekunder didalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Karangroto 01.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah didalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

##### 1. Observasi

Observasi digunakan didalam teknik pengumpulan data dikarenakan aktivitas yang dilakukan guna untuk mengamati secara langsung mengenai sesuatu objek tertentu untuk mendapatkan informasi atau memperoleh informasi yang baik ingin mengetahui secara rinci mengenai problematika permasalahan pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 01 terkait keterampilan berbicara didalam lingkungan sekolah secara langsung, observasi secara langsung.

##### 2. Wawancara

Didalam Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dimana peneliti ingin mengetahui dan menemukan problematika permasalahan yang ingin diteliti yaitu problematika siswa dan diselesaikan, didalam wawancara diharuskan mempersiapkan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada responden yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 01, yang akan menjadi kunci didalam menemukan atau memperoleh data hasil dari permasalahan ini.

##### 3. Angket/Kuisisioner

Angket/Kuesioner digunakan dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sebuah pertanyaan tertulis kepada responden yang nantinya akan dijawab oleh responden tersebut. Tujuan membuat angket didalam penelitian ini adalah guna untuk menemukan atau mencari sebuah informasi dari permasalahan yang dialami oleh responden tersebut,

dan mengumpulkan informasi pun tidak membutuhkan waktu lama karena pada saat itulah mereka seketika mengisi angket tersebut.

### E. Instrumen Penelitian

Didalam instrumen penelitian ini berisikan sebuah alat yang digunakan oleh penulis saat melakukan penelitian dengan mengumpulkan data, dan instrument penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu observasi secara langsung, wawancara terhadap guru, pedoman angket terhadap guru, dan siswa, Didalam instrumen penelitian bisa diartikan sebagai sesuatu hasil yang digunakan guna untuk menggali informasi yang diamati. instrumen didalam penelitian ini adalah sebuah alat yang digunakan penulis saat mengumpulkan data, instrumen yang biasa digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terhadap guru, wawancara terhadap siswa dan angket untuk guru dan siswa, maka dari itu didalam penelitian ini berisikan sebuah instrument yaitu :

#### 1. Observasi

Tabel 3.1 kisi-kisi observasi

no	aspek	indikator	Jumlah pertanyaan
1	Problematika berbicara	Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran	1
2		Guru mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	1
3		Guru berpartisipasi pada saat pelaksanaan presentasi siswa di	1

		depan kelas	
4	Strategi mengatasi kendala problematika berbicara	Guru tidak memperhatikan serta mengarahkan siswa dalam proses berbicara	1
5		Guru memahami kemampuan berbicara siswa ketika maju di depan kelas	1
6		Guru mengarahkan siswa untuk saling bekerja sama agar bisa membiasakan kemampuan bersosialisasi	1
7	Indikator keterampilan berbicara	Guru memahami indikator kemampuan berbicara yang benar	1

## 2. Wawancara

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara terhadap Guru

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Problematika berbicara	Mengetahui problematika keterampilan berbicara pada siswa	2
2.	Strategi mengatasi kendala problematika berbicara	Kendala yang dialami oleh siswa mengenai keterampilan berbicara saat dikelas	2
		Mengatasi problematika keterampilan berbicara pada siswa	2



No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
		Prinsip meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa	2
3.	Evaluasi akhir pembelajaran	Mengetahui evaluasi akhir didalam peningkatan keterampilan berbicara pada siswa	2

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara terhadap Siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Permasalahan	Mengetahui Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada diri sendiri	2
2.	Strategi didalam meningkatkan keterampilan berbicara	Apa saja tujuan yang bisa didapat didalam meningkatkan keterampilan berbicara	2
		Strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara	2
		Manfaat meningkatkan keterampilan berbicara	2
3.	Evaluasi akhir pembelajaran	Evaluasi akhir yang harus ditingkatkan didalam mempunyai keterampilan berbicara	2

### 3. Angket/Kuesioner

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket terhadap Guru

No.	Aspek	Indikator	Kisi-Kisi	Nomer item	Jumlah item
1.	Strategi guru	Permasalahan di dalam keterampilan berbicara	Kendala didalam mengatasi problematika keterampilan berbicara	1,2,3	3
		Kelebihan dan kekurangan meningkatkan keterampilan berbicara	Memahami kelebihan dan kekurangan pada siswa	4,5,6	3
		Strategi mengajar	Penggunaan strategi dalam mengajar dengan mengatasi keterampilan berbicara	7,8,9, 10	4

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket terhadap Siswa

No	Aspek	Indikator	Kisi-Kisi	Nomer item	Jumlah item
1.	Penyampaian strategi	Penyampaian materi dan strategi dai guru	Penyampaian strategi dan kinerja dari guru didalam keterampilan berbicara	1,2,3	3
		Pengetahuan	Mengetahui kelebihan dan kekurangan pada guru	4,5,6	3

			Pengetahuan materi yang telah saya pelajari	5,9,10	4
		Strategi mengajar	Penggunaan metode, strategi dalam mengajar	6,7,8	3

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Instrumen

Untuk teknik analisis instrumen ini adalah Uji Reliabilitas Kuisisioner Variabel Pergaulan Teman Sebaya

(Asih & Tantri, 2021) Analisis data kualitatif merupakan sebuah penginterpretasi data yang ditemukan dengan sebuah kalimat dan kata-kata. Analisis data biasa digunakan setelah pengumpulan data. Didalam tahapan analisis data dengan model Milles and Huberman berupa aktivitas reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan.

#### a. Pengumpulan Data

Didalam proses pengumpulan data biasa digunakan dengan menggunakan instrumen penelitian yang dibuat berupa lembar wawancara, dan angket, saat proses penelitian berlangsung di SD Negeri Karangroto 01. Kemudian instrumen tersebut digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai analisis problematika didalam keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 01. Kemudian dalam memperoleh hasil akhir nantinya dapat berupa kesimpulan dari problematika keterampilan berbicara pada siswa.

b. Reduksi Data

Didalam kegiatan meringkas, menyimpulkan perihal utama, mengedepankan ke hal yang jauh lebih penting, dan tidak menggunakan perihal yang tidak diperlukan adalah kegiatan reduksi data. Data yang sudah direduksi akan lebih mudah untuk dipahami, dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka dari itu reduksi data sangat penting didalam teknik analisis data.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data yang berisi identifikasi data, yaitu menyimpulkan hasil kumpulan data dalam menyajikan data tersebut akan lebih mempermudah dalam menyimpulkan dan mengetahui kejadian yang telah terjadi, merencanakan kejadian yang dilakukan selanjutnya, dan akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini ada tahap-tahap dalam penyajian data yaitu a) Mengetahui data setiap jenis kesalahan berupa kesalahan pada tiap nomor soal dan jawaban subjek dalam penelitian dan disertai dengan petikan wawancara terhadap subjek penelitian. b) Menampilkan hasil wawancara dengan guru.

d. Kesimpulan

Didalam tahap kesimpulan penelitian ini akhir dalam tahapan analisis data dimana sebuah aktifitas dalam penjelasan sebuah makna dan mengetahui penjelasan terhadap data akhir dalam penyajian data yang diperoleh dari analisis problematika didalam keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 01 tentang seberapa pemahaman siswa dalam memenuhi materi tentang keterampilan berbicara yang baik dan benar.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah kegiatan yang dimana melakukan pemeriksaan data yang telah ditemukan. Sebuah hasil pemeriksaan tersebut, peneliti mampu mengetahui dan memahami tingkat akurasi dari data yang dihasilkannya. Pemeriksaan keabsahan data didalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas yaitu dapat melakukan pengamatan (Observasi) secara langsung. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber. Adapun langkah-langkah dalam memeriksa keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data atau informasi yang telah didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, agar mengetahui kebenaran dalam suatu data.
2. Mengetahui beberapa narasumber satu dengan narasumber yang lainnya untuk menyimpulkan dan menganalisis data dalam informasi dengan memilih informan yang telah ditentukan peneliti.
3. Mencari sumber referensi lain seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen dan catatan-catatan lainnya yang mana sebagai data atau informasi tambahan untuk memberikan pandangan tentang fenomena yang di lakukan oleh peneliti.

4. Setelah semua data atau informasi diperoleh, untuk selanjutnya membandingkan teori yang sudah ada

Didalam penelitian ini, pengujian keabsahan dilakukan dengan Teknik analisis data yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik sendiri melakukannya dengan menanyakan sebuah perihal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber data primer. Tetapi, triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan sebuah perihal yang sama pada sumber data yang berbeda yaitu guru dan siswa.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Observasi**

###### **1. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan selama kurang lebih 3hari dengan menggunakan lembar observasi sebagai acuan, berikut ini paparan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

###### **a. Hasil Observasi Guru**

Paparan dibawah ini merupakan hasil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu poin terdapat dari pernyataan “Guru memahami permasalahan siswa yang ada di kelas pada saat siswa maju di depan kelas” pada pernyataan tersebut setelah melewati proses observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas 4 SDN Karangroto 01 cukup memahami permasalahan ketika siswa maju di depan kelas. pada saat kegiatan observasi berlangsung peneliti juga mengamati bagaimana guru mendorong serta memperhatikan siswa-siswa yang mungkin kurang dalam kemampuan berbicara sehingga mampu dan mau untuk berinteraksi memudahkan siswa dalam berbicara di depan kelas.

Observasi ini mengambil sampel 5 siswa dengan metode random sampling

Guru dapat menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran sehingga siswa tau dengan apa yang akan di bahas pada saat di kelas, guru mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sehingga kegiatan belajar menjadi kondusif dan nyaman, guru juga ikut berpartisipasi pada saat siswa melakukan presentasi di depan kelas, sehingga siswa merasa terbimbing dengan terarah, guru sangat memahami kemampuan berbicara setiap siswa sehingga para siswa mendapatkan bimbingan yang bermanfaat untuk kegiatan berbicara di depan kelas, guru mengarahkan para siswa untuk saling berssialisai sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara setiap individu siswa tersebut, guru memperhatikan dan memahami indikator kemampuan berbicara dengan baik sehingga jika ada siswa yang kurang menguasai kemampuan berbicara dapat di tangani dengan terampil, guru dapat memberikan contoh berbicara yang benar sehingga siswa dapat menirukan seperti apa berbicara yang baik dan benar.

## **2. Pengalaman keterampilan berbicara**

### **a. Hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas IV**

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 1 dari pertanyaan “ketika maju didepan kelas menyampaikan sebuah kalimat, apa yang kamu rasakan?”:



“Ketika saya maju didepan kelas saya merasakan tidak adanya rasa gugup dikarenakan saya terbiasa maju didepan kelas untuk menyampaikan pesan dari guru biasanya”.

Pada paparan tersebut, siswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa dia mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dia tidak mempunyai rasa gugup saat maju didepan kelas, siswa ini memperlihatkan sikap percaya diri yang tinggi dalam menyampaikan didepan kelasnya.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 2 dari pertanyaan “ketika maju didepan kelas menyampaikan sebuah kalimat, apa yang kamu rasakan?”:

“Ketika saya berdiri didepan kelas, saya sedikit merasa gugup sehingga kadang-kadang sering lupa tentang apa yang harus saya sampaikan didepan kelas”.

Pada paparan tersebut, siswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa dia sedikit mengalami rasa gugup saat maju didepan kelas sehingga dia sesekali lupa dengan apa yang harus siswa tersebut sampaikan ketika berdiri di depan kelas.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 3 dari pertanyaan “ketika maju didepan kelas menyampaikan sebuah kalimat, apa yang kamu rasakan?”:

“Saya tidak merasa gugup, dikarenakan saya diajarkan kepada orang tua saya untuk harus percaya diri ketika disuruh guru untuk maju kedepan kelas”.

Dari paparan tersebut, siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa dia di ajarkan oleh kedua orang tuanya untuk harus percaya diri ketika disuruh guru maju kedepan dalam menyampaikan sebuah kalimat atau gagasan yang akan di sampaikan.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 4 dari pertanyaan “ketika maju didepan kelas menyampaikan sebuah kalimat, apa yang kamu rasakan?”:

“Saya tidak merasa gugup karena ketika maju kedepan teman-teman saya tidak mengejek saya atau bersorak ke saya pada saat maju kedepan kelas, sehingga saya merasa berani untuk berbicara di depan kelas”.

Dari paparan tersebut, menyatakan bahwa siswa yang diwawancarai memiliki rasa percaya diri dikarenakan teman-teman dikelasnya tidak menyoraki atau mengejek dirinya.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 5 dari pertanyaan “ketika maju didepan kelas menyampaikan sebuah kalimat, apa yang kamu rasakan?”:

”ketika maju kedepan kelas saya merasakan panik atau gugup sehingga saya sering melupakan dengan apa yang harus saya sampaikan ketika berada didepan kelas, dan itu membuat saya gelisah terkadang saya berkeringat di karenakan panik, saat saya panik saya menatap atas atau langit-langit kelas ketika sedang berada di depan kelas” .

Dari paparan tersebut, menyatakan bahwa siswa yang diwawancarai mengalami panik atau rasa gugup pada saat maju kedepan kelas hingga mengalami keringat pada saat maju untuk berbicara.

Siswa ini mungkin perlu mendapatkan dukungan dan bimbingan lebih lanjut untuk membuat siswa tersebut dapat lebih percaya diri memahami dampak negatif dari tidak percaya diri saat didepan kelas.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 1 dari pertanyaan “bagaimana cara kamu membuat diri kamu sendiri untuk bisa lebih percaya diri?”:

“saya biasanya sering berlatih untuk berbicara di depan cermin atau kaca sehingga itu bisa membuat saya bisa untuk lebih percaya diri ketika saya berbicara di depan kelas”.

Dalam pertanyaa di atas siswa tersebut dapat menyimpulkan bahwa dia sudah terbiasa berlatih berbicara di depan cermin untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 2 dari pertanyaan “bagaimana cara kamu membuat diri kamu sendiri untuk bisa lebih percaya diri?”:

“ada beberapa teman saya yang suka menertawakan saya ketika saya sedang berbicara di depan kelas, oleh karena itu saya meminta teman saya untuk tidak menertawakan saya supaya bisa lebih percaya diri ketika berbicara didepan kelas”

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut kurang percaya diri karena ditertawakan oleh temannya sendiri sehingga

untuk membuat dia bisa percaya diri dengan meminta kepada temannya untuk tidak menertawainya.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 3 dari pertanyaan “bagaimana cara kamu membuat diri kamu sendiri untuk bisa lebih percaya diri?”:

“karena saya diajarkan kepada kedua orang tua saya untuk lebih percaya diri”.

Dari paparan tersebut, siswa dapat menyimpulkan bahwa orang tua siswa memiliki andil yang besar dalam perkembangan kepercayaan diri terhadap anaknya, maka dari itu siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk maju kedepan kelas.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 4 dari pertanyaan “bagaimana cara kamu membuat diri kamu sendiri untuk bisa lebih percaya diri?”:

“saya sangat percaya diri karena lingkungan sekitar saya sangat mempengaruhi untuk meningkatkan kepercayaan diri saya”

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya, sehingga siswa tersebut menjadi lebih percaya diri untuk maju kedepan kelas

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 5 dari pertanyaan “bagaimana cara kamu membuat diri kamu sendiri untuk bisa lebih percaya diri?”:

“saya diberitahu kepada guru saya ketika saya gugup saya disarankan kepada guru saya untuk menatap ke atas rambut teman saya agar mengurangi rasa gugup yang saya rasakan”.

Paparan tersebut, menyatakan bahwa siswa tersebut diberi saran kepada gurunya untuk mengurangi rasa gugup yang dialaminya dengan cara melihat ke atas rambut teman temannya

### **3. Hasil wawancara dengan guru kelas IV**

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap guru kelas IV dari pertanyaan “apa kendala utama dalam keterampilan berbicara pada kelas IV ?”:

“kendala utama dari keterampilan berbicara yaitu bahasa yang masih campur-campur karena perpindahan dari kelas 3 ke kelas 4, malu-malu untuk maju kedepan kelas”.

Dari paparan berikut guru menyampaikan bahwa kendala yang sering dialami siswa ketika berbicara yaitu malu-malu dalam berbicara di karenakan masih menggunakan bahasa yang campur-campurdi karenakan masih dalam masa perpindahan dari kelas 3 ke kelas 4.

Paparan dibawah ini merupakan hasil dari wawancara dari guru tentang “ bagaimana cara mengatasi keterampilan berbicara anak jika memiliki kendala ketika maju di depan kelas ?”

“Cara mengatasinya yaitu dengan membantu anak dengan pancingan kata yang akan anak itu ucapkan, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan bercicaranya secara spontan”

Dari paparan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa dapat di bantu dengan pancingan kalimat untuk dapat mengembangkan kata-katanya ketika berbicara.

Paparan di bawah ini merupakan hasil wawancara dengan guru tentang “apakah anak yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang sering kali tidak mau maju kedepan ketika di suruh untuk berbicara di depan kelas ?”

“iya seringkali siswa dengan kendala kesuatan atau kurangnya kemampuan berbicara tidak mau maju kedepan kelas kemungkinan di karenakan minder dengan temannya yang lain sehingga dia tidak mau maju di depan kelas

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru tentang “Faktor apa saja yang menghambat perkembangan berbicara pada anak ?”

“faktornya ada banyak biasanya berasal dari lingkungan siswa itu sendiri, dari keluarga dan diri sendiri” dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa faktor yang menghambat keterampilan siswa di antaranya berasal dari diri sendiri, keluarga, dan juga lingkungan

Berikut adalah hasil dari wawancara tentang “apa saja manfaat yang didapatkan oleh siswa kelas IV SD Negeri karangroto 01 selama mempunyai keterampilan berbicara ?”

“banyak manfaat yang didapatkan ketika siswa mampu menguasai kemampuan keterampilan berbicara salah satunya yaitu bisa menjadi publik spiking yang bagus, dapat menjadi lebih percaya diri lagi”.

## **B. Tujuan Peningkatan Keterampilan Berbicara**

### **1. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas IV**

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 1 dari pertanyaan “apa tujuan kamu dalam meningkatkan keterampilan berbicara?”:

“Tujuan saya dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu supaya dapat berbicara dengan jelas, lancar dan percaya diri”.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan siswa tersebut yaitu supaya dapat berbicara dengan lancar dan percaya serta siswa tersebut percaya diri kepada dirinya sendiri ketika ditunjuk guru kedepan kelas.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 2 dari pertanyaan “apa tujuan kamu dalam meningkatkan keterampilan berbicara?”:

“tujuan saya dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu supaya saya bisa lebih percaya diri ketika saya berbicara di depan kelas, karena ketika saya percaya diri saya tidak lupa dengan apa yang harus saya sampaikan”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan siswa tersebut yaitu supaya dapat berbicara lancar dan tidak sering lupa ketika berbicara di depan kelas, sehingga dapat menyampaikan kalimat dengan lancar

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 3 dari pertanyaan “apa tujuan kamu dalam meningkatkan keterampilan berbicara?”:

“Tujuan saya dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu agar saya tidak gugup ketika saya berbicara di depan kelas, karena jika saya gugup saya bisa lupa dengan apa yang harus di bicarakan”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan siswa tersebut yaitu supaya dapat berbicara dengan lancar ketika di depan kelas, dikarenakan jika dia sedang gugup dia dapat lupa dengan apa yang harus di sampaikan.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 4 dari pertanyaan “apa tujuan kamu dalam meningkatkan keterampilan berbicara?”:

“Tujuan saya dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu supaya tidak gugup ketika di panggil guru untuk maju kedepan”.

Dari paparan tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan siswa tersebut yaitu supaya ketika di panggil leh guru untuk maju berbicara kedepan kelas tidak gugup.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 5 dari pertanyaan “apa tujuan kamu dalam meningkatkan keterampilan berbicara?”:

“Tujuan saya dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu supaya saya dapat berbicara dengan lancar, karena saya ingin dapat berbicara dengan tenang saat berada di depan kelas, supaya dapat menyampaikan apa yang saya katakan dengan tenang dan jelas”.



Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan siswa tersebut yaitu dapat berbicara dengan lancar dan tenang pada saat maju berbicara didepan kelas pada saat di tunjuk oleh guru

## **2. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru kelas IV**

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap guru kelas IV dari pertanyaan “apa tujuan dari peningkatan keterampilan berbicara bagi siswa kelas IV ?”:

“Tujuan peningkatan keterampilan berbicara bagi kelas IV yaitu untuk membuat siswa lebih dapat berbicara ketika di depan kelas menjadi lebih lancar, untuk meningkatkan kepercayaan dirinya ketika berbicara di depan kelas, sehingga membuatnya terampil dalam berbicara untuk ke jenjang yang berikutnya”.

Dari paparan jawaban berikut dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan keterampilan berbicara yaitu supaya siswa dapat lebih menjadi percaya diri ketika berbicara didepan kelas, dan supaya di jenjang berikutnya dapat menjadi lebih baik dalam berbicara.

## **C. Manfaat Keterampilan Berbicara Bagi Siswa**

### **1. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas IV**

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 1 dari pertanyaan “Menurut anda, apa manfaat dari mempunyai keterampilan berbicara yang baik ?”:

“Menurut saya memiliki manfaat yang bagus, karena kita dapat lebih percaya diri ketika kita maju berbicara kedepan kelas, dan dapat meningkatkan mental kita ketika berdiri di depan banyak orang”.

Dalam wawancara ini siswa menyataka bahwa manfaat mempunyai keterampilan berbicara memiliki manfaat yang bagus di karenakan dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan dan dapat meningkatkan mental saat berdiri di depan banyak orang.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 2 dari pertanyaan “Menurut anda, apa manfaat dari mempunyai keterampilan berbicara yang baik ?”:

“Manfaat ketika mempunyai keterampilan berbicara yang baik yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri saya ketika berbicara di depan kelas, karena jika saya percaya diri saya dapat berbicara dngan lancar”.

Dalam wawancara ini siswa menyatakan jika mempunyai kepercayaan diri dapat membuat dia menjadi lebih lancar ketika berbicara di depan kelas.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 3 dari pertanyaan “Menurut anda, apa manfaat dari mempunyai keterampilan berbicara yang baik ?”:

“Karena saya ingin membuktikan bahwa saya bisa lancar dalam berbicara didepan kelas, karena saya ingin teman saya tau bahwa saya bisa lebih percaya diri dan lancar apabila berbicara di depan kelas”.

Dalam wawancara ini siswa menyatakan bahwa siswa tersebut tidak ingin dirinya diejek terus menerus saat maju didepan kelas oleh temannya

sendiri karena itu siswa tersebut ingin mempunyai rasa percaya diri dan berbicara lancar saat berada didepan teman temannya

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 4 dari pertanyaan “Menurut anda, apa manfaat dari mempunyai keterampilan berbicara yang baik ?”:

“Karena saya ingin saat smp nanti saya masuk ke organisasi yaitu osis sebab itulah saya ingin belajar berbicara didepan orang banyak dan saya ingin supaya saya lebih percaya diri tentang diri saya sendiri saya menginginkan hal tersebut bisa tertanam di diri saya”.

Dalam wawancara ini siswa menyatakan bahwa siswa tersebut ingin menanamkan sifat percaya diri dan lancar berbicara pada saat siswa tersebut berbicara didepan orang banyak, siswa tersebut lebih ada motivasi sendiri dikarenakan dia menginginkan jika saat smp ingin masuk ke dalam organisasi sekolah supaya mendapat prestasi dan kebanggaan tersendiri.

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap siswa 5 dari pertanyaan “Menurut anda, apa manfaat dari mempunyai keterampilan berbicara yang baik ?”:

“Menurut saya manfaatnya yaitu saya lebih bisa lancar dalam berbicara dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, saya merasa banyak orang yang mendukung saya untuk bisa lebih baik dalam hal berbicara maupun percaya diri saya sangat berterimakasih kepada guru saya dan orang tua saya”.

Dalam wawancara ini siswa menyatakan bahwa siswa tersebut merasa adanya dukungan dari orang tua dan guru untuk bisa lancar dalam

berbicara dan lebih percaya diri ketika berbicara saat di depan kelas supaya bisa lebih baik kedepannya hal ini menyatakan bahwa siswa ini ada motivasi tersendiri untuk lebih baik kedepannya,

## **2. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru kelas IV**

Paparan dibawah ini merupakan data hasil wawancara terhadap guru kelas IV dari pertanyaan “apa manfaat bagi siswa terkait keterampilan berbicara yang baik ?”:

“Manfaatnya ya siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, bisa berguna untuk ke jenjang yang selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas berbicara siswa menjadi lebih baik kedepannya”.

Dari hasil wawancara tersebut di simpulkan bahwa manfaat bagi siswa yaitu dapat menjadi lebih percaya diri dalam berbicara yang berguna di jenjang selanjutnya, dan dapat meningkatkan kualitas berbicara dari siswa itu sendiri, sehingga menjadi lebih baik lagi dalam berbicara.

### **D. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang berjudul analisis problematika keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Karangroto 01 menggunakan instrument wawancara yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil yang menunjukkan adanya beberapa siswa-siswa yang kurang lancar dalam hal berbicara ketika berada di depan kelas serta adanya siswa yang tidak percaya diri dalam hal tersebut, beberapa guru atau orang tua yang terlibat dalam permasalahan tersebut dan juga ada indikator beberapa teman yang dapat menurunkan rasa percaya diri siswa tersebut, fenomena ini memiliki pengaruh positif serta negatif bagi seorang siswa. Hal yang positif yaitu ada

beberapa siswa yang termotivasi saat ada teman mengejek dirinya oleh karena itu siswa tersebut ingin menjadi lebih baik dalam percaya diri dan berbicara lancar ketika di depan kelas dan dampak negatif nya ada beberapa teman yang dapat menurunkan rasa percaya diri pada seorang siswa.

pada penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan dalam upaya mengatasi perolematika keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Karangroto 01 yaitu dengan melakukan pendekatan dan memotivasi supaya siswa dapat memiliki semangat untuk bisa lebih fasih dalam berkomunikasi

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar guru terhadap siswa Maola, M., Kusumadewi, R. F., & Cahyaningtyas, A. P. (2021).

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang membutuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan setiap gagasan melalui lisan. Selama ini berbicara belum sampai pada ranah yang diinginkan oleh guru dalam mencapai kompetensi. Menurut Wardhani, dkk. (2016:) bahwa keterampilan berbicara selama ini belum mendapat porsi perhatian yang lebih dari guru, sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, membaca, dan menulis).

Kemampuan berbicara seseorang tentu tidak sekedar mampu mengemukakan apa yang ingin disampaikan kepada pendengar atau lawan bicaranya. Kemampuan berbicarajuga harus mampu menelaah dan memastikan bahwa apa yang disampaikan itu dapat diterima dengan tepat

oleh pendengar (Lailiyah dan Wulandari, 2016:168). Dengan demikian, seseorang dapat berbicara secara efektif atau tepat sasaran dan tercapai apa yang diinginkannya. Keterampilan berbicara yang diajarkan oleh guru kepada siswa yang dituntut aktif dalam menyampaikan gagasan ide. Fakta yang dijumpai di lapangan siswa kurang aktif dan cenderung pasif. Perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menstimulus siswa. Sampai detik ini keterampilan berbicara belum bisa sepenuhnya mengubah siswa berani menyampaikan gagasan, ide pikiran dan lancar berkomunikasi. Dalam berbicara siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki dan dikuasai dengan baik dan benar oleh peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara lisan. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran berbicara di SD menjadi sangat penting. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar berbicara dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemampuan berbicara peserta didik dengan baik. Keterampilan berbicara dan menulis, khususnya keterampilan berbicara harus segera dikuasai oleh peserta didik di SD karena keterampilan berbicara secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara

diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, memberi informasi atau menerima informasi (Ningsih, 2014)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya teman yang menurunkan rasa percaya diri sehingga menimbulkan rasa gugup dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, maka dari itu siswa tersebut harus diberi masukan oleh guru, orang tua maupun temannya sehingga membuat siswa tersebut mempunyai arahan tersendiri yang membuatnya menjadi baik dalam berbicara maupun percaya diri.

#### **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian diharapkan siswa yang memiliki kurangnya keterampilan berbicara dapat bisa lebih lancar sehingga membuat siswa tersebut memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru mengasah keterampilan berbicara pada siswa yang belum lancar dan saat adanya presentasi diharapkan guru tersebut dapat membantu siswa yang kesulitan pada saat maju didepan kelas.



### 3. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua mengamati perkembangan siswa ketika berada di rumah.

### 4. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat melakukan pengembangan keterampilan berbicara siswa di sekolah dan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Masdar. 2022. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* di SDN 010 Bayasjaya. *Primary: Jurnal Guru Sekolah Dasar* 11(1): 56-63.
- Yulismayanti dan Ahmad. 2019. Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Totobuang* 7(1): 1-15.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Siti Ulfiyani. (2016). Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah. *Ulfiyani*, 12(September), 105–113. [file:///E:/SNIPMD 2021 SEMESTER 7/PEMAKSIMALAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN.pdf](file:///E:/SNIPMD%202021%20SEMESTER%207/PEMAKSIMALAN%20PERAN%20GURU%20DALAM%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Ekaningtyas, D. P. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama*. 13(2), 71–76. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2368>
- Keisha, K., Padurenan, V. S. D., Di, I. I., & Tahun, B. (2018). *Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas v sd padurenan ii di bekasi tahun pelajaran 2016/2017*. V(2).
- Meita, P., Keterampilan, M., & Siswa, B. (2016). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SDN S4 BANDUNG*. 1(1).
- Hidayah, N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berbicara dengan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1237>
- Maola, M., Kusumadewi, R. F., & Cahyaningtyas, A. P. (2021). Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Kompetensi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Wardhani, Sumarwati, & Purwadi. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016.

Lailiyah, N. & Wulansari, W. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. JURNAL PENDIDIKAN Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016.

Ningsih, S., 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri1Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.Jurnal Kreatif Tadulako,2(4).

